

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2018:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pengumpulan data yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dan jenis data yang akan diolah yaitu metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018:11) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan

variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah pertama, kedua, ketiga, dan keempat mengenai kualitas kerja, disiplin kerja dan kinerja karyawan.

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:11) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas kerja (X1) dan disiplin kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan pada PT Ainna Putri Senjaya Kabupaten Subang

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek yang paling penting dari suatu penelitian, karena dengan variabel penelitian dapat melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Variabel pada penelitian ini yaitu kualitas kerja (X1), disiplin kerja (X2) dan kinerja karyawan (Y), kemudian variabel tersebut dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:39) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang

ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent* variabel) dan variabel terikat (*dependent* variabel). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau memulai pengumpulan data. Penelitian ini melibatkan 3 variabel, yaitu variabel kualitas kerja (X1), disiplin kerja (X2) sebagai variabel *independent*, dan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel *dependent*.

1. Variabel *Independent* (X)

Menurut Sugiyono (2018:39) yang menyatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Yang menjadi variabel bebas atau variabel *independent* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kualitas Kerja (X₁)

Kualitas kerja adalah suatu standar fisik yang diukur dengan hasil kerja yang dilakukan atau dilaksanakan pegawai atas tugas-tugasnya. (Hasibuan, 2017:87)

b. Disiplin Kerja (X₂)

Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. (Handoko, 2018:334)

2. Variabel *Dependent*

Menurut Sugiyono (2018:39) yang menyatakan bahwa variabel *dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang mempengaruhi dan dapat menimbulkan akibat karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* dari penelitian ini adalah kinerja karyawan.

a. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya (Mangkunegara, 2017:67)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Definisi Operasionalisasi Variabel Dan Indikator

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kualitas Kerja (X1) kualitas kerja adalah suatu standar fisik yang diukur dengan hasil kerja yang dilakukan atau dilaksanakan pegawai atas tugas-tugasnya. Menurut Hasibuan (2017:87)	Potensi Diri	Kemampuan dan keahlian dalam bekerja	Tingkat keahlian dalam bekerja di perusahaan	Ordinal	1
		Kekuatan dalam menghadapi masalah pekerjaan	Tingkat kemampuan pribadi dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	2
	Hasil Kerja Optimal	Mengerjakan pekerjaan dengan serius	Tingkat keseriusan seorang karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	3
		Tidak menunda-nunda pekerjaan	Tingkat mengerjakan pekerjaan dengan efektif	Ordinal	4
	Proses Kerja	Merencanakan yang akan di	Tingkat keahlian dalam merancang	Ordinal	5

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		lakukan	pekerjaan yang akan di lakukan		
		Mengevaluasi pekerjaan yang telah dilakukan	Tingkat melihat pekerjaan yang telah di laksanakan	Ordinal	6
	Dimensi Antusiasme	Semangat dalam bekerja	Tingkat semangat dalam bekerja	Ordinal	7
		Berkeinginan tinggi dalam bekerja	Tingkat rasa diri yang besar	Ordinal	8
<p>Disiplin Kerja (X2)</p> <p>Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi.</p> <p>Menurut Handoko (2018:334)</p>	Waktu	Peraturan jam masuk, jam istirahat, jam pulang.	Tingkat menggunakan waktu optimal	Ordinal	9
		Peraturan jam bekerja	Tingkat menggunakan jam bekerja	Ordinal	10
	Perilaku	Peraturan dasar berpakaian	Tingkat keteladanan seorang karyawan	Ordinal	11
		Peraturan dasar bertingkah laku	Tingkat sikap/sikap dalam bekerja	Ordinal	12
	Kerja Sama	Komunikasi dengan rekan kerja	Tingkat keakraban sesama rekan kerja	Ordinal	13
		Saling tolong menolong	Tingkat rasa membantu sesama rekan kerja	Ordinal	14
	Tata Tertib	Prosedur yang di perbolehkan dan tidak di perbolehkan selama bekerja	Tingkat pola pikir karyawan dalam menjalankan aturan perusahaan	Ordinal	15
		Sanksi terhadap pelanggar tata tertib	Tingkat pelanggaran seorang karyawan	Ordinal	16

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>Kinerja Karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya</p> <p>Menurut Mangkunegara (2017:67)</p>	Kualitas kerja	Kemampuan bekerja	Tingkat keahlian seorang karyawan dalam bekerja	Ordinal	17
		Pencapaian pegawai	Tingkat prestasi seorang karyawan perusahaan	Ordinal	18
	Kuantitas kerja	Pekerjaan yang di hasilkan	Tingkat hasil pekerjaan di perusahaan	Ordinal	19
		Waktu pekerjaan yang di peroleh selama bekerja	Tingkat menggunakan waktu yang di tentukan	Ordinal	20
	Inisiatif	Mengantisipasi dan memahami masalah yang akan terjadi	Tingkat logika seorang karyawan dalam menjalankan pekerjaan	Ordinal	21
		Mencari solusi dari masalah yang terjadi	Tingkat rasa ingin memecahkan masalah pekerjaan	Ordinal	22
	Tanggung jawab	Menyelesaikan pekerjaan sesuai ketentuan	Tingkat tanggung jawab serta sikap positif dalam melaksanakan tugas pekerjaan	Ordinal	23
		Bertanggung jawab bila pekerjaan yang di hasilkan tidak optimal	Tingkat kesadaran seorang karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	24
	Kerja sama	Menghargai pendapat rekan tim	Tingkat menerima perbedaan sesama rekan kerja	Ordinal	25
		Membantu teman satu tim	Tingkat membantu sesama rekan kerja	Ordinal	26

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Adapun populasi dalam penelitian ini karyawan PT Ainna Putri Senjaya Kabupaten Subang yang berjumlah 40 karyawan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Jabatan	Jumlah Populasi
1	Pimpinan Produksi	1 Karyawan
2	Admin	1 Karyawan
3	<i>Checker</i>	1 Karyawan
4	Operator	8 Karyawan
5	Pengurus Alat Berat	4 Karyawan
6	Mekanik	8 Karyawan
7	Humas	3 Karyawan
8	<i>Security</i>	4 Karyawan
9	<i>Driver</i>	10 Karyawan
TOTAL		40 Karyawan

Sumber : PT Ainna Putri Senjaya Kabupaten Subang (2023)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel, di

mana subjek populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel yang *representative* (Sugiyono, 2017: 84). Teknik yang digunakan dalam *probability sampling* adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila sebagian anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hasil survey awal di PT Ainna Putri Senjaya Kabupaten Subang, peneliti mendapatkan data populasi karyawan terdiri dari 40 karyawan tetap. Untuk penelitian ini peneliti akan mengambil data sampel yang berjumlah 40 karyawan yang bekerja di PT Ainna Putri Senjaya Kabupaten Subang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel, yang pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018:82) *non probability sampling* adalah teknik untuk pengambilan sampel yang tidak diberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Non probability sampling* terdiri atas *purposive sampling*, *accidental sampling*, sampel kuota, sampel jenuh, dan *snowball sampling*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis sampel jenuh, menurut Sugiyono (2018:96) sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil kurang dari 100 orang, atau penelitian yang hanya ingin membuat generalisasi kesalahan yang sangat kecil disebut sensus atau sampel jenuh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:137) teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan pada penelitian terhadap masalah, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di PT Ainna Putri Senjaya Kabupaten Subang yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada para karyawan di PT Ainna Putri Senjaya Kabupaten Subang.

a. Observasi

Secara umum observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2018:229).

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2018: 467) mendefinisikan jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat.

c. Kuesioner

Dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan kuesioner. Data tersebut didapatkan dengan memberikan angket atau kuesioner pada sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 84) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden yang dipilih merupakan responden yang berkaitan dengan objek penelitian dan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dituliskan di angket. Responden yang dipilih untuk menjawab pertanyaan harus bersikap komoeratif.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya semacam bukti, catatan, atau laporan historis yang telah diarsipkan dengan maksud apakah data tersebut dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Uji Reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda pemahaman dalam pernyataan.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2018:200) merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *pearson product moment* dengan rumus yaitu :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden uji coba

x	: Skor tiap item
y	: Skor seluruh item responden uji coba
$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X
$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y
$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2018:215) sebagai berikut :

- Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected Item Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* > 0.3

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:126) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama

terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *split half*, di mana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2) - (\sum X)^2)(n \sum B^2) - (\sum X)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi *pearson product moment*

n : Jumlah responden uji coba

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

r_b : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata.

- a. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2018:206) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Menurut Sugiyono (2018:132) berpendapat bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif serta mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1

Tabel 3.3
Analisis Jawaban Dengan Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2018:133)

Rancangan kuesioner ini menggunakan skala *likert* Sugiyono (2018:133). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert* variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4

- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut dapat ditabulasikan untuk menghitung jumlah validitas dan reliabilitasnya. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2018:53) analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain. Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kinerja karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor yaitu :

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Indeks minimum : 1

Indeks maksimum : 5

NJI (nilai jenjang interval) : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Tabel 3.4

Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti dapat dilihat pada Gambar 3.1.

	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	
	1,00	1,80	2,60	3,40	4,20	5,00

Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:55) Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan kualitas kerja, disiplin kerja dan kinerja karyawan melalui beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti *Method of Succesive*, analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda, yakni sebagai berikut :

3.6.2.1 *Method of Succesive (MSI)*

Analisis *Method Of Succesive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. *Method OF Succesive Interval (MSI)* menurut Sugiyono (2019:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Menentukan nilai skala *scale value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana:

- Scala Value* : Nilai skala
- Density at Lower Limit* : Densitas batas bawah
- Density at Upper Limit* : Densitas batas atas
- Area Below Upper Limit* : Daerah dibawah batas atas
- Area Below Lower Limit* : Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV+(k)$$

$$K = 1+(Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan mengunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018:210) Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu apabila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh positif atau

negatif terhadap variabel *dependent* dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independen sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian- penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \mathcal{L} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Variabel *dependent* (kinerja karyawan)
- \mathcal{L} : Bilangan konstanta
- β_1 : Koefisien regresi variable *independent* (kualitas kerja)
- β_2 : Koefisien regresi variable *independent* (disiplin kerja)
- X_1 : Variabel *independent* (kualitas kerja)
- X_2 : Variabel *independent* (disiplin kerja)
- ε : Residual (*error*) atau fakta gangguan lain yang memengaruhi kinerja karyawan selain dari pada kualitas kerja dan disiplin kerja.

3.6.2.3 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *independent* (X) yaitu kualitas kerja dan disiplin kerja dengan variabel *dependent* (Y) yaitu kinerja karyawan secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan :

- $R_{yx_1x_2}$: Korelasi antara X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- r_{yx_1} : Korelasi product moment antara X_1 dengan Y
- r_{yx_2} : Korelasi product moment antara X_2 dengan Y
- $r_{x_1x_2}$: Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Bilai nilai koefisien korelasi r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis sistematis dengan $-1 < r < +1$ yaitu:

- a. Jika $r : 1$, maka adanya hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y.
- b. Jika $r : -1$, maka hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y negatif.
- c. Jika $r : 0$, maka artinya tidak ada hubungan korelasi antara X_1 , X_2 dan Y

Dengan demikian pengukuran hubungan antar dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, sangat rendah. Penentuan tersebut berdasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat, sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah. Berikut tafsiran besarnya koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini.

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,500-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

3.7 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X₁ dan X₂). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R² menunjukkan bahwa varian untuk variabel *dependent* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X) dan sebaliknya. Jadi nilai R² memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi. Terdapat 2 analisis yang dapat dilihat sebagai berikut :

3.7.1 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kualitas kerja (X₁) dan disiplin kerja (X₂), serta variabel (Y) yaitu kinerja karyawan atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R² : Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

3.7.2 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut :

$$Kd = Beta \times zero\ order \times 100\%$$

Keterangan :

Beta : Standar koefisien Beta (nilai b1, b2, b3)

Zero Order : Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila hasil kd menunjukkan :

- a. Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah
- b. Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.8 Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan kesimpulan sementara dalam penelitian kuantitatif dalam bentuk berupa angka-angka statistik, yang masih perlu di buktikan hasilnya. Hasil penyelidikan atau pengamatan berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dilapangan dan dapat menentukan bahwa hipotesis itu ditolak ataupun diterima yang dirumuskan dengan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1). Uji hipotesis statistik antara kualitas kerja (X_1), disiplin kerja (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y) dengan menggunakan uji parsial dan simultan.

3.8.1 Uji Hipotesis Simultan (F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (kualitas kerja) dan (disiplin kerja) terhadap variabel *dependent* (kinerja karyawan).

$$H_1 : \beta_1, \beta_2, \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (kualitas kerja) dan (disiplin kerja) terhadap variabel *dependent* (kinerja karyawan).

2. Menentukan tingkat signifikansi

Untuk menghitung yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

3. Menghitung nilai F_{hitung}

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R² : Koefisien Korelasi ganda

K : Banyaknya Variabel Bebas

n : Ukuran sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (n-k-1)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow$ maka, Tolak H_0 dan H_1 diterima (Signifikan).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow$ maka, Terima H_0 dan H_1 ditolak (Tidak signifikan).

3.8.2 Uji Hipotesis Parsial (t)

Uji hipotesis parsial merupakan uji untuk mengetahui tingkat signifikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial dibutuhkan pengujian hipotesis. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah kualitas kerja (X1) dan disiplin kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Dalam melakukan pengujian hipotesis, langkah-langkah menggunakan uji-t diantaranya yaitu :

$$t = \frac{rp\sqrt{n^2}}{1 - R^2}$$

Keterangan :

t : Nilai uji t

rp : Nilai Korelasi Parsial

R² : Koefisien korelasi ganda yang telah dikuadratkan

n : Jumlah Sampel

Selanjutnya hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Signifikan).

3.9 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018:225) mengatakan kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. Rancangan kuisisioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kualitas kerja, disiplin kerja dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

3.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

Usulan Penelitian ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RT 09 RW 03 Kp Kumpay Desa Jalancagak Kec Jalancagak Kabupaten Subang Jawa Barat Indonesia. di Peneliti melakukan pra-survey di PT Ainna Putri Senjaya Kabupaten Subang. Pra-survey dilakukan sejak April 2023 meliputi penyusunan proposal, seminar usulan proposal ini dilakukan sampai dengan sidang akhir hasil penelitian.